

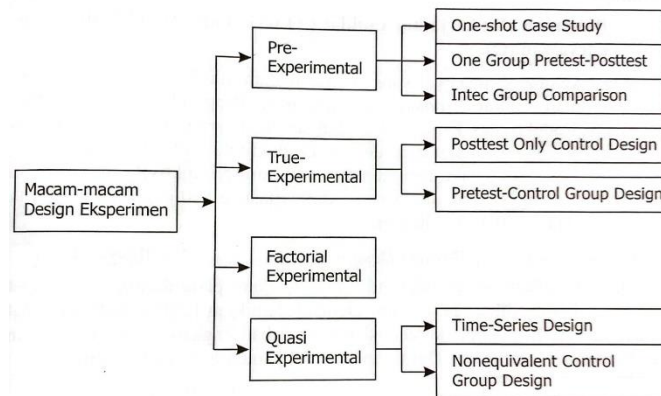
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang mana meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik dalam mengumpulkan data, lalu instrumen penelitian beserta pengembangannya, prosedur dalam penelitian serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian kuantitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, lalu sebagai metode ilmiah sebab dalam metode ini kaidah ilmiah dapat dipenuhi secara konkret, objektif, rasional, terukur, dan sistematis. Sedangkan, untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah sebuah metode yang memiliki tujuan untuk mencari atas pengaruh dari *treatment* (perlakuan) yang sudah diterapkan. Metode eksperimen terdiri dari beberapa bentuk diantaranya adalah *Pre-Experimental Design*, lalu *True Experimental Design*, kemudian *Factorial Design*, serta *Quasi Experimental Design*. Berikut skema bentuk-bentuk metode penelitian eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3.1 Bentuk Metode Eksperimen

Desain penelitian adalah sebuah kerangka yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Menurut Sekaran (2006) desain penelitian bermakna seluruh proses yang dibutuhkan saat direncanakan dan dilaksanakannya sebuah penelitian

yang mana bertujuan membantu dalam mengumpulkan serta menganalisis data. Ezmir (2008) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen terdiri dari empat bentuk desain, diantaranya: a) *pre-experimental design*, b) *true-experimental design*, c) *quasi-experimental design*, serta d) *factorial design*. Pada penelitian ini desain yang digunakan penulis adalah *Quasi-Experimental Design* yang berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*, hanya saja kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018). Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, namun hanya satu kelas saja yaitu kelas eksperimen yang akan mendapat perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* saat pembelajaran berlangsung. Lalu, kelas kontrol bertindak sebagai kelas pembanding. Kemudian, pada penelitian ini akan dilaksanakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* memiliki tujuan untuk mengetahui dan memastikan keadaan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud*. Sedangkan, *posttest* digunakan penulis guna melihat keadaan akhir siswa yaitu setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud*. Berikut rancangan penelitian *quasi-experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*:

Tabel 3.1
Skema Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2018)

Keterangan:

- R₁ : Kelas eksperimen
 R₂ : Kelas kontrol
 O₁ : Kelas eksperimen diberikan *pretest*
 O₂ : Kelas eksperimen diberikan *posttest*
 X : Perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud*
 O₃ : Kelas kontrol sebelum *pretest*
 O₄ : Kelas kontrol diberikan *posttest*

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono (2018) bahwa populasi merupakan bidang generalisasi yang mana meliputi suatu objek yang didalamnya terdapat kualitas serta karakteristik tertentu untuk kemudian dipelajari lalu ditarik kesimpulan mengenai populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 40 siswa.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyampaikan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dengan jumlah tertentu dan memiliki karakteristik. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat menggambarkan populasi yang kemudian akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, teknik *total sampling* dilakukan dengan melibatkan seluruh populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III A dengan banyaknya 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas III B dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, tes, jurnal harian, dan dokumentasi. Berikut pemaparan terkait ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

3.3.1 Observasi

Instrumen observasi memiliki tujuan guna memperkuat tes keterampilan menyimak teks narasi pada siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Hasanah (2016) menyatakan bahwa observasi adalah seluruh rangkaian kegiatan maupun aktivitas yang sifatnya ilmiah empiris yang mana diawali dengan mengamati gejala atau realitas. Berbeda dengan Pujaastawa (2016) yang mengutarakan bahwa observasi merupakan sebuah cara yang ditempuh guna mengumpulkan informasi akan objek atau peristiwa dengan kasat mata atau mampu terdeteksi oleh panca indera. Instrumen penelitian observasi ini berupa lembar observasi yang mana terdiri dari pengamatan terhadap guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Data yang dikumpulkan adalah pengamatan

selama kegiatan pembelajaran berlangsung yakni di kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud*. Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi terstruktur. Sebab, objek yang akan diteliti seperti informan, data, maupun tempat penelitian sudah jelas dan pasti.

3.3.2 Tes

Tes dilakukan guna mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* terhadap kemampuan menyimak teks narasi siswa. Arikunto dan Jabar (dalam Kuncoro, 2012) menyebutkan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan agar dapat mengetahui sesuatu yang mana dilaksanakan menggunakan cara-cara tertentu. Selain itu, tes adalah sebuah prosedur yang dianggap objektif guna mendapat yang diinginkan akan suatu hal. Tes dilaksanakan dengan cara siswa mengerjakan soal agar dapat membantu penulis menganalisis keterampilan menyimak teks narasi siswa. Dalam hal ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis yang mana bertujuan untuk melihat keterampilan menyimak teks narasi siswa.

3.3.3 Jurnal Harian

Jurnal harian ini merupakan salah satu instrumen yang digunakan agar penulis mengetahui respon dari siswa. Jurnal ini akan diberikan kepada siswa setelah pembelajaran telah rampung dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* dan pada kelas kontrol yang pada pembelajarannya diterapkan model PBL. Isi jurnal harian mencakup pertanyaan akan tanggapan siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilangsungkan yakni pembelajaran menyimak teks narasi dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan melibatkan model PBL terhadap menyimak teks narasi siswa. Hasil jurnal harian ini kemudian akan disimpulkan oleh penulis untuk tahu respon dari siswa.

3.3.4 Dokumentasi

Data dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan di lapangan yang mana data dokumentasi mencakup bukti foto saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* berlangsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau sarana yang memiliki kegunaan untuk mengumpulkan data supaya dapat memudahkan dalam mengolah data pun meningkatkan hasil. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2018) bahwa instrumen dalam penelitian kuantitatif akan digunakan guna mengumpulkan data. Selain itu, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur suatu nilai variabel yang diteliti, (Sugiyono, 2018). Sehingga, penulis memilih menggunakan instrumen berikut:

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan penulis guna mengumpulkan data observasi. Pada penelitian ini lembar observasi terdiri dari empat buah lembar observasi yang mana dibedakan menjadi lembar observasi pada kelas eksperimen dan lembar observasi pada kelas kontrol. Berikut lembar observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud*.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Kelas Eksperimen
(Menerapkan Model SAVI Berbantuan Media *Literacy Cloud*)

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberi stimulasi siswa melalui beberapa gambar dan pertanyaan. (Tahap Persiapan)		
2.	Guru menyampaikan materi terkait teks narasi melalui power point. (Tahap Penyampaian)		
3.	Guru memberi kesempatan tanya-jawab pada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. (Tahap Penyampaian)		
4.	Guru menyajikan video cerita melalui media Literacy Cloud. (Tahap Pelatihan, Literacy Cloud)		
5.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan mengenai video cerita yang telah disimak bersama. (Tahap Pelatihan)		
6.	Guru memberi LKPD untuk menuliskan hasil diskusi siswa. (Tahap Pelatihan)		

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
7.	Guru mengarahkan peserta didik untuk untuk bermain games “Pesan Berantai”. (Tahap Pelatihan)		
8.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi secara berpasangan. (Tahap Penampilan Hasil)		
9.	Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi hasil diskusi siswa. (Tahap Penampilan Hasil)		
10.	Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa. (Tahap Penampilan Hasil)		
Jumlah Perolehan Skor			
Skor Maksimal		10	
Presentase Skor		$\frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimal}} \times 10$	
Nilai Akhir			

Berikut adalah lembar observasi aktivitas siswa untuk kelas eksperimen yang mana menerapkan model SAVI berbantuan media *literacy cloud* yang disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen
(Menerapkan Model SAVI Berbantuan Media *Literacy Cloud*)

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru. (Tahap Persiapan)		
2.	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi teks narasi disampaikan melalui power point. (Tahap Penyampaian)		
3.	Siswa melakukan tanya-jawab terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru. (Tahap Penyampaian)		
4.	Siswa menyimak video cerita yang disajikan melalui Literacy Cloud. (Tahap Pelatihan)		

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
5.	Siswa melakukan diskusi secara berpasangan mengenai video cerita yang telah disimak bersama. (Tahap Pelatihan)		
6.	Siswa mengisi LKPD dengan hasil diskusi yang sudah didapat. (Tahap Pelatihan)		
7.	Siswa mengikuti games “Pesan Berantai”. (Tahap Pelatihan)		
8.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berpasangan. (Tahap Penyampaian Hasil)		
9.	Siswa menyusun hasil pemikiran berdasarkan masukan yang diberi oleh guru. (Tahap Penyampaian Hasil)		
10.	Siswa mengerjakan lembar evaluasi kinerja. (Tahap Penampilan Hasil)		
Jumlah Perolehan Skor			
Skor Maksimal		10	
Presentase Skor		$\frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 10$	
Nilai Akhir			

Berikut merupakan lembar observasi aktivitas guru yang akan digunakan pada kelas kontrol yang mana pembelajaran yang berlangsung akan menerapkan model berbasis masalah (*problem based learning*).

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Kelas Kontrol
(Menerapkan Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*))

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi berkelompok.		
2.	Guru menjelaskan mengenai materi teks narasi melalui power point.		
3.	Guru meminta salah seorang siswa membacakan teks narasi. (Tahap Orientasi Masalah)		
4.	Guru menyajikan masalah berupa menganalisis unsur-unsur dari teks narasi yang telah disimak. (Tahap Orientasi Masalah)		

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
5.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok terkait unsur-unsur yang terdapat dalam teks narasi yang telah disimak. (Tahap Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar)		
6.	Guru membagikan LKPD pada tiap kelompok guna menulis hasil diskusi. (Tahap Membimbing Penyelidikan secara Berkelompok)		
7.	Guru menyampaikan agar siswa mengembangkan hasil jawaban dari “unsur-unsur teks narasi” ke dalam peta konsep sekreatif mungkin. (Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya)		
8.	Guru meminta siswa untuk melakukan presentasi terkait hasil peta konsep. (Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya)		
9.	Guru memberi umpan balik atas presentasi peserta didik. (Tahap Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah)		
10.	Guru memberikan lembar evaluasi dan mengarahkan siswa untuk mengisinya. (Tahap Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah)		
Jumlah Perolehan Skor			
Skor Maksimal		10	
Presentase Skor		$\frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimal}} \times 10$	
Nilai Akhir			

Berikut ialah lembar observasi untuk aktivitas siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model *problem based learning* yang dituangkan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol
(Menerapkan Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*))

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan yang telah dibagikan oleh guru.		
2.	Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru terkait teks narasi.		
3.	Siswa menyimak pembacaan teks narasi oleh siswa lain. (Tahap Orientasi Masalah)		
4.	Siswa menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada teks narasi yang telah disimak. (Tahap Orientasi Masalah)		
5.	Siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai unsur-unsur yang terdapat pada teks narasi yang telah disimak. (Tahap Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar)		
6.	Siswa bersama kelompoknya mengisi LKPD dengan jawaban yang telah didiskusikan. (Tahap Membimbing Penyelidikan secara Berkelompok)		
7.	Siswa mengembangkan hasil jawaban dari “unsur-unsur teks narasi” ke dalam peta konsep. (Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya)		
8.	Siswa melakukan presentasi terkait peta konsep yang telah dibuat. (Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya)		
9.	Siswa kembali menyusun hasil pemikiran berdasarkan masukan yang guru berikan. (Tahap Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah)		
10.	Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru. (Tahap Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah)		
Jumlah Perolehan Skor			
Skor Maksimal		10	
Presentase Skor		$\frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 10$	
Nilai Akhir			

Rubrik penskoran untuk lembar observasi pada aktivitas siswa maupun guru disajikan pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6

Rubrik Penskoran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Melakukan Aktivitas	Nilai	Keterangan
Ya	1	Guru dan siswa melakukan kegiatan sesuai pada aspek yang diamati.
Tidak	0	Guru dan siswa tidak melakukan kegiatan sesuai pada aspek yang diamati.

3.4.2 Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

Pedoman tes keterampilan menyimak ini berdasar pada tingkatan *taksonomi bloom* yang mana terdiri dari C1–mengingat, C2–memahami, C3–mengaplikasikan, C4–menganalisis, C5–mengevaluasi, dan C6–mencipta. Akan tetapi, menurut Nurgiyantoro (2001) pada keterampilan menyimak hanya sampai tingkat analisis saja yakni mencakup tingkat mengingat, tingkat memahami, tingkat penerapan, dan tingkat menganalisis. Tingkatan-tingkatan tersebut akan diimplementasikan dalam soal tes guna mengukur keterampilan menyimak siswa.

Tabel berikut akan dijadikan pedoman dan tolok ukur dalam menilai tes yang mana akan diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

(*Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

CP	Indikator Soal	Level	No Soal	Bentuk Soal	Deskripsi
1. Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan	Keterampilan Menyimak Tingkat Ingatan	C2	1	Uraian	Siswa membandingkan nama serta watak tokoh yang ada dalam teks narasi.
	Keterampilan Menyimak Tingkat Pemahaman	C3	2	Uraian	Siswa menemukan konflik yang terdapat dalam teks narasi.
	Keterampilan Menyimak	C4	3	Uraian	Siswa menelaah latar (tempat, waktu, dan

CP	Indikator Soal	Level	No Soal	Bentuk Soal	Deskripsi
dengan tujuan berkomunikasi. 2. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio beragam.	Tingkat Penerapan				suasana) yang terkandung dalam teks narasi.
	Keterampilan Menyimak Tingkat Analisis	C5	4	Uraian	Siswa membuktikan amanat yang terkandung dalam teks narasi yang telah disimak.
		C6	5	Uraian	Siswa membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi yang telah disimak dengan menggunakan bahasa sendiri.

Tabel 3.8 berikut ini akan menyajikan rubrik penilaian untuk tes keterampilan menyimak yang mencakup *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.8

Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak Teks Narasi

(Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

Aspek yang dinilai	Kriteria			
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Tingkat ingatan (tokoh dan watak)	Siswa mampu membandingkan 3 nama serta watak tokoh dengan tepat.	Siswa mampu membandingkan 2 nama serta watak tokoh dengan tepat	Siswa hanya mampu membandingkan 1 nama serta watak tokoh dengan tepat	Siswa tidak mampu membandingkan nama serta watak tokoh.

Aspek yang dinilai	Kriteria			
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Tingkat pemahaman (konflik)	Siswa mampu menemukan konflik sebanyak 2 kalimat dengan ejaan yang benar.	Siswa mampu menemukan konflik sebanyak 2 kalimat dengan terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa mampu menemukan konflik sebanyak 1 kalimat dengan terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa tidak mampu menemukan konflik yang terdapat dalam teks narasi.
Tingkat penerapan (latar: waktu, tempat dan suasana)	Siswa mampu menelaah 3 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri.	Siswa mampu menelaah 2 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri.	Siswa hanya mampu menelaah 1 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri.	Siswa tidak mampu menelaah latar yang terkandung dalam teks narasi.
Tingkat analisis (amanat)	Siswa mampu membuktikan sebanyak 2 amanat yang terkandung dalam teks narasi dengan ejaan yang benar.	Siswa mampu membuktikan 2 amanat yang terkandung dalam teks narasi dengan terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa mampu membuktikan 1 amanat yang terkandung dalam teks narasi dengan terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa tidak mampu membuktikan amanat yang terkandung dalam teks narasi
Tingkat analisis (menceritakan kembali)	Siswa mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi sebanyak 1 paragraf, tanpa ada kesalahan ejaan.	Siswa mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi sebanyak 4-3 kalimat, dengan 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi sebanyak 1-2 kalimat, dengan 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa tidak mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi.

Penilaian (Penskoran): $\text{Total Nilai Siswa} \div \text{Total Skor Maksimal} \times 100$

Berikut merupakan butir soal untuk tes keterampilan menyimak teks narasi siswa yang akan digunakan pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol disajikan melalui Tabel 3.9.

Tabel 3.9

Soal Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

(Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

No.	Soal	Skor			
		4	3	2	1
1.	Bandungkan nama tokoh yang ada dalam teks narasi beserta dengan wataknya!				
2.	Temukanlah konflik/permasalahan yang terdapat dalam teks narasi!				
3.	Telaahlah latar yang terkandung dalam teks narasi!				
4.	Buktikanlah amanat yang dapat diambil dari teks narasi yang telah disimak!				
5.	Buatlah kesimpulan kembali mengenai teks narasi yang telah disimak dengan menggunakan bahasa sendiri!				

Tabel 3.10 berikut menyajikan format penilaian untuk tes keterampilan menyimak teks narasi siswa dalam *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3.10

Format Penilaian Keterampilan Menyimak Teks Narasi

(Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	No Soal				Jumlah skor yang diperoleh	Nilai Akhir	Keterangan
		1	2	3	4			
1.								
2.								
3.								
dst.								

3.4.3 Lembar Jurnal Harian

Lembar jurnal harian ini memuat identitas siswa beserta enam pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.11

Format Jurnal Harian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Identitas Siswa
Nama:
Kelas:
1. Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan hari ini?
2. Apakah pembelajaran hari ini berjalan dengan menyenangkan?
3. Apakah pembelajaran hari ini mudah dipahami?
4. Apakah kamu merasa kesulitan saat pembelajaran?
5. Materi apa saja yang disampaikan hari ini?
6. Bagaimana harapanmu untuk pembelajaran kedepannya?

3.5 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang sudah disusun perlu dikembangkan oleh peneliti. Sebuah instrumen dapat dikatakan baik apabila memiliki sifat valid dan reliabel. Instrumen yang valid memiliki arti bahwa sebuah alat ukur mampu memberi hasil yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengukuran. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Effendi (dalam Andrianti, 2016) yang mengungkapkan bahwa apabila suatu instrumen dapat mengukur yang seharusnya diukur, maka validitas instrumen tergolong baik. Ginanjar (dalam Mubarak, 2020) mengatakan bahwa reliabilitas tes merupakan konsistensi dari tes itu sendiri, seberapa jauh tes memiliki kredibilitas dalam menghasilkan skor yang konsisten dan relatif tak berubah meskipun diujikan dalam situasi yang berbeda.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui dua cara yakni penulis melaksanakan konsultasi terkait dengan kisi-kisi instrumen kepada Dr. Neneng Sri Wulan, M.Pd. yang mana merupakan dosen Bahasa Indonesia UPI Kampus Purwakarta, hasil uji ahli tersebut yaitu layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran. Selain itu, penulis pun melakukan perhitungan secara kuantitatif atau dilakukan uji validitas empiris.

Setelah perbaikan instrumen dilakukan berdasarkan saran yang didapati saat *judgement expert*, berikutnya dilaksanakan uji coba instrumen pada kelas IV yang

mana dianggap telah mempelajari terkait materi teks narasi yang akan diujikan. Siswa yang dilibatkan dalam uji coba instrumen bukan merupakan sampel dari penelitian, sehingga soal tetap bersifat rahasia.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Perhitungan uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan ANATES versi 4.0.5. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi validitas instrumen tes menurut Arikunto (dalam Hanif, 2021).

Tabel 3.12

Pedoman Interpretasi Validitas Instrumen Tes

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto dalam Hanif, 2021)

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

Uji validitas instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi dilaksanakan secara langsung terhadap siswa dengan memberi lembar tes yang berisi 5 butir soal uraian. Partisipan yang terlibat dalam uji validitas instrumen merupakan siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Setelah diujikan, diperoleh hasil berikut.

Tabel 3.13

Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Butir	Korelasi Soal Per-Butir	Signifikansi Soal	Korelasi Seluruh Butir Soal
1.	0,807	Sangat Signifikan	0,74
2.	0,857	Sangat Signifikan	
3.	0,732	Sangat Signifikan	
4.	0,814	Sangat Signifikan	
5.	0,941	Sangat Signifikan	

(Sumber: Penelitian, 2024)

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa skor korelasi soal tiap butir memiliki nilai bervariasi mulai dari 0,807 hingga 0,941 yang mana nilai-nilai tersebut berada

pada taraf sangat signifikan, sehingga seluruh soal dapat digunakan untuk penelitian.

3.5.2 Analisis Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan untuk melakukan uji reliabilitas atau konsistensi soal. Siapa pun yang menggunakan serta kapan dan di mana pun digunakannya instrumen akan tetap dianggap sebagai reliabel apabila memiliki hasil yang tetap atau hampir sama, (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Berikut merupakan tabel akan derajat reliabilitas menurut Guilford (dalam Utami, 2020).

Tabel 3.14

Pedoman Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Guilford dalam Utami, 2020)

3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

Setelah dilakukannya uji reliabilitas terhadap tes keterampilan menyimak, nilai reliabilitas yang diperoleh yakni sebesar 0,85. Instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi berada tergolong pada korelasi tinggi yakni berada pada rentang 0,71 – 0,90 yang mana itu artinya instrumen baik untuk digunakan karena sesuai dengan kriteria derajat reliabilitas.

3.5.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran (IK) dapat dipakai guna menunjukkan tingkat kesukaran tiap butir soal. Lestari dan Yudhanegara (2017) mengatakan bahwa ekspresi numerik mengenai seberapa menantang pertanyaan merupakan indeks kesukaran. Berikut adalah kriteria indeks kesukaran menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Alfajri, 2019).

Tabel 3.15

Pedoman Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara dalam Alfajri, 2019)

3.5.3.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

Berikut merupakan hasil uji tingkat kesukaran instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi yang telah dilakukan.

Tabel 3.16

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

No. Butir	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1.	0,575	Sedang
2.	0,550	Sedang
3.	0,625	Sedang
4.	0,475	Sedang
5.	0,600	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kesukaran yang diperoleh dari 5 butir soal bervariasi mulai dari 0,475 hingga 0,625. Tingkat kesukaran 5 butir soal tersebut seluruhnya berada pada tingkat sedang yakni pada rentang 0,30 – 0,70.

3.5.4 Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda diartikan sebagai pengukuran agar mengetahui kemampuan sebuah butir soal dalam memperlihatkan siswa yang telah dan yang belum atau kurang menguasai kompetensi dengan berdasar pada kriteria tertentu. Lestari dan Yudhanegara (2017) mengungkapkan bahwa butir pertanyaan mampu membedakan siswa dengan kemampuan tinggi, sedang serta kurang. Berikut ini merupakan kriteria daya pembeda menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Alfajri, 2019).

Tabel 3.17

Pedoman Kriteria Daya Pembeda Instrumen

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara dalam Alfajri, 2019)

3.5.4.1 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

Berikut ialah hasil dari uji pembeda instrumen terkait tes keterampilan menyimak teks narasi.

Tabel 3.18

Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No. Butir	T	Daya Pembeda (DP)	Kriteria
1.	10,61	0,650	Baik
2.	6,00	0,600	Baik
3.	3,84	0,450	Baik
4.	3,67	0,450	Baik
5.	14,00	0,700	Baik

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil dalam tabel di atas, uji daya pembeda soal mendapati hasil yang variatif yakni mulai dari 0,450 hingga 0,700. Seluruh hasil daya pembeda pada tiap butir soal tersebut tergolong dalam kriteria baik yang berada pada rentang 0,40 – 0,70.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah dilakukannya uji terhadap instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi, 5 butir soal dinyatakan dapat digunakan untuk penelitian dalam mengukur keterampilan menyimak teks narasi siswa dengan hasil: 1) validitas soal bersifat variatif yang mana berada pada korelasi 0,732 hingga 0,941 atau berada dalam taraf sangat signifikan; 2) reliabilitas soal memperoleh angka 0,85 yang tergolong pada kualifikasi tinggi; 3) tingkat kesukaran soal berada pada taraf sedang yakni mulai dari 0,475 – 0,625; 4) daya beda tiap butir soal seluruhnya menempati taraf baik sebab mulai dari 0,450 – 0,70.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan ini dilangsungkan dengan membangun kerja sama antar seluruh elemen di sekolah mengenai perizinan dan kesepakatan ketika menentukan jadwal dalam penerapan model dan media pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

3.6.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap yang dilakukan sebelum dimulainya penelitian yang mana terdiri dari:

- 1) Sebelum beranjak ke penelitian, dilakukan terlebih dahulu studi lapangan guna menggali informasi mengenai keterampilan menyimak teks narasi siswa di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Selain itu, dilakukan juga studi literatur untuk mengetahui lebih dalam mengenai variabel yang akan diteliti dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni terkait keterampilan menyimak teks narasi siswa sekolah dasar.
- 2) Identifikasi terhadap permasalahan, setelah dilaksanakan studi lapangan beserta studi literatur kemudian masalah tampak yang berikutnya menjadi objek dalam penelitian.
- 3) Melaksanakan seminar proposal yang disertai dengan revisi proposal penelitian sesuai arahan dan masukkan dari dosen penguji.
- 4) Menyusun instrumen penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan dan *judgement expert* oleh dosen ahli dalam bidang bahasa.
- 5) Melakukan koordinasi dan perizinan penelitian, setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Peneliti segera melangsungkan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berupa rincian akan pelaksanaan penelitian yang mana terdiri beberapa hal berikut:

- 1) Pertama-tama, akan dilakukan penentuan kelompok yang mana kedua kelas yaitu kelas III A dan kelas III B di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Lalu, langkah selanjutnya adalah pemberian *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengukur kemampuan awal siswa.

- 3) Setelah diberikan *pretest*, langkah berikutnya adalah memberi perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen berupa penerapan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media *literacy cloud* saat pembelajaran mengenai keterampilan menyimak teks narasi berlangsung. Sedangkan, kelompok kontrol mendapat perlakuan berupa diterapkannya model pembelajaran konvensional berupa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- 4) Setelah itu, kedua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, seluruh data yang diperoleh akan dianalisis agar dapat diketahui apakah terdapat peningkatan dan pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *literacy cloud* terhadap kemampuan menyimak teks narasi siswa.

3.6.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Berdasar pada hasil analisis data dari tahap sebelumnya, akan ditarik kesimpulan mengenai seluruh pengamatan maupun informasi yang diperoleh guna menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan. Berikutnya akan dilanjutkan dengan memberi saran pada pihak yang terlibat serta melakukan penyusunan laporan penelitian sebagai penutup.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berdasar pada data yang telah terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dihasilkan melalui jurnal harian siswa. Sedangkan, data kuantitatif akan didapati dari hasil tes keterampilan menyimak teks narasi siswa yakni pada *pretest* dan *posttest*. Data kualitatif dan kuantitatif akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

3.7.1.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data yang mana menguji generalisasi dari hasil penelitian dimana sampel yang digunakan adalah sampel tunggal. Statistik deskriptif akan membantu dalam memaparkan atau

menggambarkan subjek yang diteliti dengan memakai data dari sampel atau populasi (Sugiyono, 2018). Penyajian data dapat dalam bentuk distribusi frekuensi, *mean*, modus, median, variansi, dan simpangan baku.

Adapun guna melihat peningkatan keterampilan menyimak teks narasi siswa dapat melalui skor *n-gain* ternormalisasi. *n-gain score* tersebut dapat dihitung dengan berdasar pada rumus berikut:

$$(g) = \frac{(\text{skor posttest} - \text{pretest})}{(\text{skor maksimal} - \text{skor pretest})}$$

Berikutnya, (g) merupakan *n-gain*. Menurut Hake (dalam Wahab, dkk., 2021) kategori tingkat *n-gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19

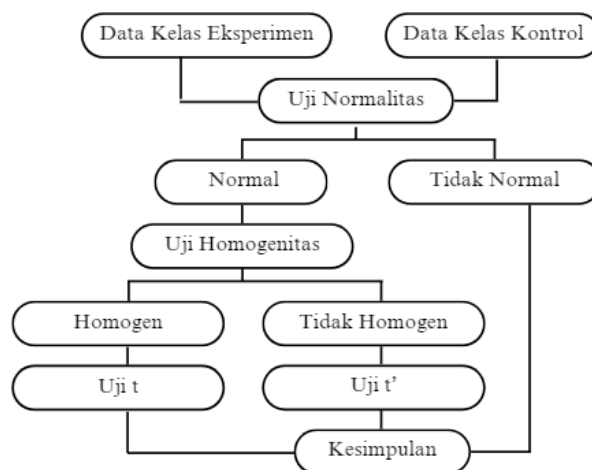
Kategori Tingkat *N-Gain*

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Wahab, dkk., 2021)

3.7.1.2 Analisis Data Secara Inferensial

Analisis secara inferensial dilaksanakan dengan menganalisis data sampel yang kemudian hasilnya akan diterapkan pada populasi. Pada penelitian ini analisis data inferensial digunakan guna memecahkan data pun guna mengulik perkembangan keterampilan menyimak teks narasi siswa yang menerapkan model SAVI berbantuan media *literacy cloud* dengan siswa yang hanya menggunakan model *problem based learning*. Analisis inferensial yang berdasar pada uji parametrik ini memiliki tujuan untuk dapat membedakan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat mutlak apabila akan melakukan uji parametrik yaitu data yang diuji mesti berdistribusi normal, sedang syarat tak mutlak yakni data tidak harus memiliki variansi yang sama. Penghitungan seluruh uji parametrik dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*. Berikut merupakan tahapan seluruh pengujian:



Gambar 3.2 Tahapan Pengolahan Data Kuantitatif

3.7.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian, data diharapkan berdistribusi normal agar dapat ke tahap selanjutnya yakni perhitungan menggunakan statistik parametrik. Namun, apabila data tak berdistribusi normal, maka akan digunakan statistik non-parametrik. Kemudian, dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 23*.

Hipotesis:

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.7.1.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan agar mengetahui perihal data yang digunakan apakah berasal dari populasi dengan varian yang relatif sama atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti pada uji normalitas, pada uji homogenitas pun penulis menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*.

Hipotesis:

H_0 : data bersifat homogen atau memiliki varians yang sama

H_1 : data sifatnya tidak homogen atau tidak memiliki varians yang sama

Widia Triyana, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.7.1.5 Uji T

Uji t dilaksanakan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan antara keterampilan menyimak teks narasi siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* dengan siswa pada kelas pembandingan atau kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI. Untuk pengujian uji t peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*.

Hipotesis:

H_0 : terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud*.

H_1 : tidak terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud*.

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$.

3.7.1.6 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan agar dapat mengetahui terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk seluruh data yang memiliki tingkat signifikansi 0,05. Pada pengujian linearitas peneliti memanfaatkan *IBM SPSS Statistic 23*.

Hipotesis:

H_0 : terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan

H_1 : tidak terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai signifikansi (*deviation from linearity*) $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi (*deviation from linearity*) $< 0,05$.

3.7.1.7 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini dilakukan agar dapat paham akan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa atau digunakan untuk memprediksi apabila variabel independen diubah-ubah, seberapa

tinggi nilainya. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa regresi sederhana berdasar pada hubungan fungsional maupun klausal antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas. Uji regresi ini dilakukan dengan memanfaatkan *IBM SPSS Statistic 23*.

3.7.1.8 Uji *Mann Whitney U*

Uji *mann whitney u* dilakukan apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu:

Uji dua pihak:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Uji satu pihak:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 2\alpha$.

$p\text{-value (sig.)} > \alpha$ atau $0,05$

H_1 diterima jika nilai signifikansi $\leq 2\alpha$.

$p\text{-value (sig.)} \leq \alpha$ atau $0,05$

3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Perolehan data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal harian siswa serta hasil pengamatan. Selanjutnya, peneliti akan membuat rekapitulasi mengenai keterlaksanannya yang berikutnya keberhasilan model berbantuan media pembelajaran yang diterapkan tersebut akan dianalisis. Hasil data yang akan didapatkan sifatnya naratif-deskriptif yang mana akan lebih mudah dalam mengolahnya dengan menganalisis data kualitatif.

3.8 Hipotesis Statistik

1) $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$. Peningkatan skor rata-rata keterampilan menyimak teks narasi siswa sekolah dasar yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* tidak lebih baik dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem based learning*.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$. Peningkatan skor rata-rata keterampilan menyimak teks narasi siswa sekolah dasar yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* lebih baik dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem based learning*.

2) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$. Tidak terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* dan keterampilan menyimak teks narasi siswa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$. Terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* dan keterampilan menyimak teks narasi siswa.